

ABSTRAK

Widi Nuryani (NIM 1152100075). *Hubungan antara Kegiatan Usap Abur dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini (Penelitian di Kelompok B RA Al-Muhajir Panyileukan Bandung).*

Berdasarkan hasil studi observasi di Kelompok B RA Al-Muhajir Panyileukan Bandung, peneliti menemukan telah terjadi kesenjangan antara tingginya kegiatan usap abur dengan nilai rata-rata sebesar 80 dengan rendahnya kemampuan motorik halus anak usia dini dengan nilai rata-rata sebesar 73. Hal ini terlihat bahwa kegiatan usap abur pada dasarnya anak sudah mampu memadukan warna dengan baik, dan mampu mengoleskan warna pada pola dengan rapi. Namun berbeda halnya dengan kemampuan motorik halus, anak masih kaku dalam menggerakkan jari-jemarinya, belum mampu menulis dengan rapi, serta belum mampu mengkoordinasikan keseimbangan antara mata dan tangan karena perhatiannya sering teralihkan dengan hal lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kegiatan usap abur; (2) kemampuan motorik halus anak usia dini; dan (3) hubungan antara kegiatan usap abur dengan kemampuan motorik halus anak usia dini di Kelompok B RA Al-Muhajir Panyileukan Bandung.

Kemampuan motorik halus anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kegiatan usap abur. Kegiatan usap abur dapat melatih koordinasi antara mata dan tangan, melatih anak untuk berani berekspresi, meningkatkan konsentrasi anak, serta dapat mengembangkan kreativitas anak. Berdasarkan asumsi teori tersebut dapat dirumuskan hipotesisnya, semakin tinggi kegiatan usap abur semakin tinggi pula kemampuan motorik halus anak usia dini, demikian pula sebaliknya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Subyek penelitian ini adalah anak Kelompok B RA Al-Muhajir Panyileukan Bandung yang berjumlah 17 orang. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yang berarti semua populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui observasi dan dokumentasi.

Hasil analisis pada kegiatan usap abur diperoleh nilai rata-rata sebesar 85. Angka tersebut berada pada interval 80 – 100 dengan kategori sangat baik. Sedangkan, kemampuan motorik halus anak usia dini diperoleh nilai rata-rata sebesar 79. Angka tersebut berada pada interval 70 – 79 dengan kategori baik. Hubungan antara kegiatan usap abur dengan kemampuan motorik halus anak usia dini diperoleh harga koefisien korelasi melalui rumus Spearman Rank sebesar 0,885. Angka koefisien korelasi ini termasuk pada kategori sangat kuat karena berada pada interval 0,800 – 1,000. Hasil uji signifikansi diperoleh $t_{hitung} = 7,356 > \text{harga } t_{tabel} = 2,131$. Artinya hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan kata lain, kegiatan usap abur memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kemampuan motorik halus anak usia dini di Kelompok B RA Al-Muhajir Panyileukan Bandung. Adapun kontribusi kegiatan usap abur terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini sebesar 78,32%. Hal ini menunjukkan terdapat 21,68% faktor lain yang mempengaruhi kemampuan motorik halus anak usia dini.